J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Analisis Rasio Laporan Keuangan: Perhitungan Rentabilitas, Likuiditas & Solvabilitas pada PT Telekomunikasi Tbk

Darni Santi Telaumbanua[1], Rahmat Silaban[2], Pinta Romaito Siahaan[3], Hamonangan Siallagan[4]
[1,2,3,4]Universitas HKBP Nommensen Medan
E-mail: darnitelaumbanua77@gmail.com[1], rahmat.silaban@student.uhn.ac.id[2], pinta.siahaan@student.uhn.ac.id[3], monangsiallangan@gmail.com[4]

Article History:
Received: 25 Januari 2025
Revised: 11 Februari 2025
Accepted: 16 Februari 2025

Keywords: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, PT Telkom Tbk*

Abstract: *Penelitian ini menganalisis kondisi keuangan PT Telkom Tbk pada tahun 2009 dan 2010 menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta ketergantungan terhadap utang. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Hasil perhitungan menunjukkan peningkatan pada Current Ratio dari 60,2% di tahun 2009 menjadi 91% di tahun 2010, serta Quick Ratio yang juga meningkat dari 60% menjadi 91% pada periode yang sama. Cash Ratio mengalami kenaikan dari 29% menjadi 44,5%, menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sisi solvabilitas, Debt to Equity Ratio turun dari 125% pada 2009 menjadi 97% pada 2010, mengindikasikan penurunan ketergantungan pada utang untuk pembiayaan aset perusahaan. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menggambarkan adanya perbaikan dalam likuiditas dan solvabilitas perusahaan, yang berdampak pada peningkatan stabilitas keuangan PT Telkom Tbk.*

PENDAHULUAN

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan.

Menganalisis rasio keuangan sangat penting untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan memeriksa rasio-rasio kunci seperti likuiditas, profitabilitas, dan

solvabilitas, para investor dan pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan berharga tentang stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan. Rasio-rasio ini dapat membantu mengidentifikasi tren, membandingkan kinerja dengan tolok ukur industri, dan membuat keputusan yang tepat tentang berinvestasi di atau bermitra dengan perusahaan tersebut. Dalam kasus Telkom Indonesia, menganalisis rasio keuangan dapat memberikan informasi berharga tentang profitabilitas, efisiensi, dan kekuatan keuangan keseluruhan perusahaan. Analisis ini dapat membantu pemangku kepentingan menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, mengelola utang, dan mempertahankan pertumbuhan di pasar telekomunikasi yang kompetitif. Dengan memeriksa rasio keuangan utama seperti pengembalian ekuitas, rasio utang terhadap ekuitas, dan margin laba, investor dan mitra dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan keuangan Telkom Indonesia. Misalnya, pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan secara efisien memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, sementara rasio utang terhadap ekuitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendekatan konservatif terhadap pembiayaan. Dengan menggunakan informasi ini, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan tujuan investasi atau kemitraan mereka.

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sehingga dapat diketahui sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan. Hasil evalusi kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu kebijakan, menganalisis serta memproyeksikan laba perusahaan di masa depan. Profit atau laba pada perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan kebangkrutan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode “TLK”. Dalam upaya bertransformasi menjadi digital telecommunication company, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (customer-oriented). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih lean (ramping) dan agile (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan customer experience yang berkualitas.

Tujuan dari analisis rasio ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Telkom Indonesia dan mengevaluasi potensinya sebagai peluang investasi atau mitra strategis. Dengan menyelami laporan keuangan perusahaan dan rasio-rasio kuncinya, kami bertujuan untuk memberikan penilaian menyeluruh tentang kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhannya. Selain itu, kami akan mengeksplorasi implikasi temuan ini bagi investor dan mitra yang ingin memanfaatkan industri telekomunikasi di Indonesia. Melalui analisis ini, kami berupaya menawarkan wawasan dan rekomendasi berharga bagi para pemangku kepentingan yang tertarik untuk berinteraksi dengan Telkom Indonesia. Analisis kami akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pertumbuhan pendapatan, margin keuntungan, tingkat utang, dan pola arus kas untuk memberikan gambaran komprehensif tentang situasi keuangan Telkom Indonesia. Dengan memeriksa metrik-metrik ini, kita dapat menentukan apakah perusahaan ini merupakan pilihan investasi yang baik

atau mitra strategis bagi pihak-pihak yang berminat. Selain itu, temuan kami akan menyoroti potensi risiko atau peluang yang mungkin timbul dari berinteraksi dengan Telkom Indonesia, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang berdasarkan data yang disajikan. Pada akhirnya, tujuan kami adalah memberikan penilaian yang mendetail yang memungkinkan investor dan mitra untuk menavigasi pasar telekomunikasi di Indonesia dengan percaya diri dan wawasan strategis.

LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011:190). Menurut Prastowo dan Julianty (2008) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan ekstimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang lebih jauh Rudianto (2013:190) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Mengetahui langka-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Menurut Munawir (2010), teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (Trend Percentage Analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendendi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan presentase per komponen (Common Size Statement), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing asset terhadap total

asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta pengunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab perubahannya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan penggunaan Kas (Cash Flow Statement Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama eriode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metoe analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari keduanya.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (Gros Profit Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu period eke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu period eke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis Break Even, adalah analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus di capai oleh suatu perusahan agar perusahan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga beulum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan di ketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2009). Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dimana laporan keuangan merupakan alat ukurnya.

METODE PENELITIAN

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi menurut Bambang Riyanto (1995) ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Faktor-faktor yang menentukkan rentabilitas ekonomi antara lain yaitu gross profit margin.

Perhitungan Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Dapat diartikan bahwa ratio rentabilitas mengidentikasikan seberapa besar kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus:

= Laba Bersih Sebelum Pajak
Total Aktiva

Tahun 2009	Rp22.447.021	= 0.229486415 / 0.23
	Rp97.814.160	
Tahun 2010	Rp21.416.351	= 0.214682081 / 0.21
	Rp99.758.447	

Operating Profit Margin

Menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap Rp dari penjualan yang dilakukan.

Rumus :

Laba bersih sebelum pajak

Penjualan

Tahun 2009 Rp22.447.021 = 0.331676185 / 0.33 = 33%
Rp67.677.518

Tahun 2010 Rp21.416.351 = 0.312058962 / 0.31 = 31%
Rp68.629.181

Asset Turnover

Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut.

Rumus :

Penjualan

Total Aktiva

Tahun 2009 Rp67.677.518 = 0,6918989847686674 / 0.70 = 7%
Rp97.814.160

Tahun 2010 Rp68.629.181 = 0,6879535825171777 / 0.69 = 69%
Rp99.758.447

Rasio Likuiditas

Munawir (2007) dalam Nih luh Gede Erni Sulindawati (2017) " Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih".

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

1. Current Ratio (CR). Current Ratio adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio lancar membandingkan total aktiva lancar perusahaan dengan total keajiban lancar yang dimiliki (Hery, 2015).
2. QuickRatio. Quick Ratio merupakan perbandingan antara (aktiva lancar – persediaan) dengan hutang lancar.Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisir sebagai uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisir sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang (Munawir, 2002).
3. Cash Ratio. Rasio Kas (Cash Ratio) menurut Kasmir (2016: 138) adalah: Rasio kas atau (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.Menurut Sutrisno (2012:215), cash ratioadalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

Perhitungan Analisis Ratio Likuiditas

Menunjukan besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek

ISSN : 2828-5271 (online)

pada saat jatuh tempo.

Current Ratio

Rumus:

Aktiva Lancar
Hutang Lancar

Tahun 2009	Rp16.186.024	X 100%	= 0.601864751
	Rp26.893.125		= 60.18% / 60.2%
Tahun 2010	Rp18.730.627	X 100%	= 0.914898662
	Rp20.472.898		= 91%

Analisis

1. Pada tahun 2009, current ratio PT Telkom Tbk 60.2% yang diperoleh dengan perbandingan akyiva lancar sebesar Rp16.186.024 dengan hutang lancar sebesar Rp26.893.125. Hal ini berarti setiap Rp 1,- , hutang lancar tidak dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0.602
2. Pada tahun 2010, current ratio perusahaan mengalami kenaikan dari 60.2% pada tahun 2009 menjadi 91% pada tahun 2010 yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar sebesar Rp18.730.627 dengan hutang lancar Rp20.472.898. Ini berarti setiap Rp1 , hutang lancar belom dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0.91

Quick Ratio

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva paling liquid.

Rumus:

Aktiva Lancar - Persediaan X 100%
Hutang Lancar

Tahun 2009	Rp16.186.024 - Rp128.025 Rp26.893.125	X 100%	= Rp16.057.999 X 100% Rp26.893.125 = 0.597104241 = 59.7% / 60%
Tahun 2010	Rp18.730.627 - Rp90.140 Rp20.472.898	X 100%	= Rp18.640.487 X 100% Rp20.472.898 = 0.910495768 = 91%

Analisis

1. Pada tahun 2009, quick ratio Pt Telkom Tbk 60% yang diperoleh dengan perbandingan quick asset sebesar Rp16.057.999 dengan hutang lancar Rp26.893.125. Hal ini berarti setiap Rp1, hutang lancar belom bisa dijamin oleh quick asset sebesar Rp0.6.
2. Pada tahun 2010, quick ratio mengalami kenaikan dari 60% pada tahun 2009 menjadi 91% pada tahun 2010 yang diperoleh dengan perbandingan quick asset sebesar Rp18.640.487 dengan hutang lancar Rp20.472.898. Ini berarti setiap Rp1, hutang lancar belom bisa dijamin quick asset sebesar Rp0.91

Cash Ratio

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial kas dan bank.

Rumus:

Kas(Bank) X 100%

Hutang Lancar

Tahun 2009	Rp 7.805.460	X 100%	= 0.290239977
	Rp26.893.125		= 29%
Tahun 2010	Rp 9.119.849	X 100%	= 0.445459602
	Rp20.472.898		= 44.5%

Analisis

1. Pada tahun 2009, cash ratio Pt Telkom Tbk sebesar 29% yang diperoleh dari perbandingan kas(bank) sebesar Rp7.805.460 dengan hutang lancar sebesar Rp26.893.125. Hal ini berarti setiap Rp1 hutang lancar dapat dijamin oleh cash asset sebesar Rp0.29
2. Pada tahun 2010, cash ratio Pt Telkom Tbk mengalami kenaikan dari 29% pada tahun 2009 menjadi 44.5% pada tahun 2010 , dengan perbandingan kas(bank) sebesar Rp9.119.849 dengan hutang lancar sebesar Rp20.472.898. Ini berarti setiap Rp1 , hutang lancar dapat dijamin oleh cash asset sebesar Rp20.445

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas sama dengan Rasio leverage. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa ratio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Perhitungan Analisis Ratio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka waktu pendek atau panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

Ratio Hutang Modal (Debt to Equity Ratio atau Ratio Leverage)

Menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar dan digunakan untuk mengukur hingga sejuah mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rumus:

Total Hutang

Total Modal

Tahun 2009	Rp48.228.553	= 1.24775506 / 1.25 = 125%
	Rp38.652.260	
Tahun 2010	Rp43.343.664	= 0.975796748 /0.97
	Rp44.418.742	

Analisis:

1. Pada tahun 2009, ratio hutang modal sebesar 125% yang diperoleh dari perbandingan total hutang sebesar Rp48.228.553 dengan penjualan sebesar Rp38.652.260 . Ini berarti perusahaan baru bisa menutupi hutang sebesar Rp 1.25
2. Pada tahun 2010 terjadi penurunan dari 125% pada tahun 2009 menjadi sebesar 97% pada tahun 2010 yang diperoleh dari perbandingan total hutang sebesar Rp43.343.664 dengan penjualan sebesar Rp44.418.742. Ini berarti perusahaan baru bisa menutupi hutang sebesar Rp0.97

Debt Ratio

Menunjukan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva

Rumus:

Total Hutang
Total Aktiva

Tahun 2009	Rp48.228.553	= 0.4930631 / 0.5	= 5%
	Rp97.814.160		
Tahun 2010	Rp43.343.664	= 0.434486154 / 0.43	= 43%
	Rp99.758.447		

Analisis

Dikarenakan Debt Ratio yang digambarkan oleh PT.Telkom semakin kecil,maka hutang yang dimiliki perusahaan pun semakin kecil dan ini berisiko finansial bahwa Pt Telkom. Tbk mengembalikan pinjaman yang semakin kecil pula.

Times Interest Earned / Coverage Ratio (Rasio Penutupan)

Rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

Rumus;

Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak
Beban Bunga

Tahun 2009	Rp22.447.021	= 10.70956899 / 10.70	= 1070%
	Rp 2.095.978		
Tahun 2010	Rp21.416.351	= 11.10786422 / 11.11	= 1111%
	Rp 1.928.035		

Analisis

1. Pada tahun 2009 ratio coverage PT Telkom Tbk yakni sebesar 1070% yang diperoleh dari perbandingan laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp22.447.021 dengan beban bunga sebesar Rp2.095.978.
2. Pada tahun 2010 ratio coverage PT Telkom mengalami kenaikan dari 1070% pada tahun 2009 menjadi 1111% pada tahun 2010 yang diperoleh dari perbandingan dari laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp21.416.351 dengan beban bunga sebesar Rp1.928.035

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Rentabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas

Laporan Neraca Konsolidasian PT. Telekomunikasi Tbk. Dan Anak Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2010	2009
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	9.119.849	7.805.460
Penyertaan sementara	370.433	359.509
Piutang usaha		

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp151.208 juta di tahun 2010 dan Rp94.883 juta di tahun 2009	780.043	604.768
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.294.078 juta di tahun 2010 dan Rp1.180.087 juta di tahun 2009	3.583.666	3.184.916
Piutang lain-lain – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3.304 juta di tahun 2010 dan Rp3.517 juta di tahun 2009	90.140	128.025
Persediaan – setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp83.283 juta di tahun 2010 dan Rp72.174 juta di tahun 2009	515.536	435.244
Uang muka dan beban di bayar dimuka	3.441.031	2.496.539
Tagihan restitusi pajak	133.058	666.351
Pajak di bayar dimuka	715.698	379.732
Asset lancer lainnya	1.175	125.482
Jumlah asset lancar	**18.730.627**	**16.186.024**
ASSET TIDAK LANCAR		
Penyertaan jangka panjang – bersih	253.850	151.553
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp33.713.378 juta di tahun 2010 dan Rp27.771.848 juta di tahun 2009	75.832.408	76.419.897
Pensiun di bayar di muka	988	497
Uang muka dan asset tidak lancer lainnya	3.052.695	2.488.842
Goodwill dan aset tidak berwujud lainnya – setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp662.015 juta di tahun 2010 dan Rp7.850.058 juta di tahun 2009	1.784.525	2.428.280
Rekening escrow	41.662	44.114
Aset pajak tangguhan – bersih	61.892	94.953
Jumlah asset tidak lancar	**81.027.820**	**81.628.138**
Jumlah aset	**99.758.447**	**97.814.160**

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2010	2009

KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Hutang Usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.153.874	1.759.468
Pihak ketiga	6.356.921	8.038.586
Hutang lain-lain	20.953	3.162
Hutang pajak	735.680	1.749.789
Hutang deviden	255.545	405.175
Beban yang masih harus di bayar	3.049.260	4.188.994
Pendapatan di terima di muka	2.681.483	2.946.532
Uang muka pelangganan dan pemasok	499.705	111.356
Huatang bank jangka pendek	55.831	43.850
Hutang jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.303.636	7.716.231
Jumlah kewajiban jangka pendek	20.472.898	26.893.125
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	4.034.814	3.220.510
Pendapatan di terima di muka	312.029	393.078
Kewajiban penghargaan masa kerja	242.149	212.158
Kewajiban imbalan Kesehatan panca kerja	1.050.030	1.801.776
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja laiinya	536.990	808.317
Hutang jangka Panjang- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	408.867	808.317
Kewajiban sewa pembiayaan		
Pinjaman penerus – pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.741.303	3.049.110
Obligasi dan wasel bayar	3.249.379	68.777
Hutang bank	10.256.205	11.086.688
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguh	-	108.079
Jumlah kewajiban jangka panjang	22.870.766	21.335.428
JUMLAH KEWAJIBAN	**43.343.669**	**48.228.553**
HAK MINORITAS	**11.909.041**	**10.933.347**

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2010	**2009**

EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B		
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	1.073.333	1.073.333
Modal saham yang diperoleh kembali - 490.574.500 saham di tahun 2010 dan 2009	(4.264.073)	(4.264.073)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	478.000	478.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perubahan asosiasi	385.595	385.595
laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia di jual		
	49.695	18.136
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	233.378	230.995
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan minoritas pada anak Perusahaan	(484.629)	(439.444)
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	15.336.746	15.336.746
Belum di tentukan penggunannya	26.570.697	20.792.972
Jumlah ekuitas	**44.418.742**	**38.652.260**
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	**99.768.447**	**97.814.160**

LAPORAN LABA RUGI PT TELEKOMUNIKASI Tbk.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk & ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSILIDASIAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010,2009,DAN 2008

	2010	**2009**	**2008**
PENDAPATAN USAHA			
Telepon			
Tidak Bergerak	12.940.007	14.286.212	16.708.647
Seluler	29.133.595	28.532.530	26.529.098
Interkoneksi	3.735.376	3.866.642	4.362.566
Data, Internet, Dan Jasa Teknologi Informatikan	19.801.097	18.511.587	14.768.183
Jaringan	1.058.159	1.218.013	1.079.475
Jasa Telekomunikasi Laiinnya	1.960.947	1.262.534	718.460
Jumlah Pendapatan Usaha	**68.629.181**	**67.677.518**	**64.166.429**

BEBAN USAHA			
Penyusutan Dan Amortisasi	14.611.458	13.974.804	12.332.076
Karyawan	7.516.470	8.533.157	9.116.634
Operasi, Pemeliharaan, Dan Jasa Telekomunikasi	16.046.414	14.549.413	12.301.277
Umum Dan Adminitrasi	2.352.146	2.643.788	2.366.185
Interkoneksi	3.086.355	2.929.260	3.263.560
Pemasaran	2.525.218	2.259.460	2.349.729
Jumlah Beban Usaha	**46.138.061**	**44.889.882**	**41.729.461**
LABA USAHA	**22.138.081**	**22.787.636**	**22.436.968**
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan Bunga	412.354	462. 169	671.834
Bagian(Rugi) Laba Bersih Perusaan Asosiasi	(13.622)	(29.715)	20.471
Beban Bunga	(1.928.035)	(2.095.978)	(1.641.285)
Laba(Rugi) Selisih Kurs-Bersih	42.948	972.947	(1.613.759
Lain-Lain-Bersih	402.586	349.962	542.742
Beban lain-lain-bersih	**(1.074.769)**	**(340.615)**	**150.016**
LABA SEBELUM PAJAK	**21.416.351**	**22.447.021**	**20.398.971**
(BEBAN) MANFAAT PAJAK			
Pajak Kini	(4.669.394)	(6.029.701)	(5.823.558)
Pajak Tangguhan	(876.645)	(374.422)	150.016
	(5.546.039)	**(6.404.123)**	**(5.673.542)**
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	15.870.312	16.042.898	14.725.429
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI-BERSIH	(4.333.313)	(4.644.972)	(4.034.643)
Laba Bersih	**11.870.312**	**11.398.826**	**10.671.786**
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba Bersih Per Saham	586,54	579,52	540,38
Laba Bersih Per Ads (40 Saham Seri B Per Ads)	23.416,60	23.180,80	21.615,20

1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) berhasil mencatat peningkatan pendapatan usaha dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menangkap peluang bisnis di tengah perubahan tren industri telekomunikasi. Kontribusi utama berasal dari layanan data, internet, dan telekomunikasi lainnya, yang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan digital dan konektivitas yang lebih baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa TELKOM mampu melakukan adaptasi terhadap transformasi teknologi digital dan perubahan perilaku pelanggan.

2. Meskipun pendapatan usaha mengalami peningkatan, beban usaha tetap terkendali dengan baik. Beban utama berasal dari penyusutan, amortisasi, dan beban karyawan, yang wajar mengingat investasi besar pada infrastruktur dan sumber daya manusia. TELKOM menunjukkan upaya efisiensi yang optimal dalam mengelola biaya operasional, sehingga peningkatan pendapatan tidak diikuti oleh lonjakan beban yang signifikan. Efisiensi ini menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan laba usaha.
3. Laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan kemampuan TELKOM dalam mengoptimalkan operasional perusahaan dan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan biaya. Pertumbuhan laba usaha yang konsisten menunjukkan bahwa strategi bisnis perusahaan berjalan efektif, terutama dalam pengelolaan pendapatan dari sektor digital serta pengendalian beban operasional.
4. Di luar pendapatan utama, perusahaan mencatat adanya pendapatan lain-lain yang turut memberikan kontribusi positif terhadap laba sebelum pajak. Namun, beban bunga mengalami peningkatan, yang mengindikasikan adanya pendanaan baru yang digunakan untuk mendukung kegiatan investasi. Meski demikian, pendapatan lain-lain berhasil menutupi peningkatan beban bunga, sehingga dampak negatif terhadap laba bersih dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan fleksibilitas TELKOM dalam memaksimalkan sumber pendapatan dari berbagai aspek.
5. Meskipun laba usaha mengalami peningkatan yang signifikan, laba bersih relatif stabil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan beban pajak dan pembagian laba kepada pihak minoritas atas anak perusahaan yang dikonsolidasikan. Stabilitas laba bersih mencerminkan bahwa TELKOM tetap berada pada posisi keuangan yang sehat meskipun menghadapi kewajiban tambahan. Hal ini juga menunjukkan transparansi dan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak dan hak pemegang saham minoritas.

Laba per saham (EPS) terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Pertumbuhan EPS ini menjadi indikator penting bagi investor bahwa TELKOM memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang dan mampu menjaga profitabilitas perusahaan di tengah persaingan ketat di industri telekomunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Telkom Tbk pada tahun 2009 dan 2010, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek. Pada sisi rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan rasio seperti rentabilitas ekonomi dan operating profit margin, yang menunjukkan bahwa kemampuan PT Telkom untuk menghasilkan laba dari aset dan penjualannya cenderung menurun. Namun, meskipun mengalami penurunan, kedua rasio tersebut masih berada dalam kisaran yang bisa diterima, yang berarti perusahaan masih mampu menghasilkan laba meskipun efisiensinya menurun.

Pada sisi likuiditas, PT Telkom Tbk menunjukkan perbaikan yang signifikan. Rasio current ratio, quick ratio, dan cash ratio mengalami peningkatan pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009, yang mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan rasio likuiditas ini mencerminkan pengelolaan kas yang lebih baik serta posisi keuangan yang lebih kuat, sehingga perusahaan lebih siap menghadapi kewajiban

finansialnya yang jatuh tempo.

Di sisi solvabilitas, terdapat perbaikan yang terlihat dari penurunan debt to equity ratio dan debt ratio, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang untuk membiayai operasi dan investasinya. Peningkatan dalam times interest earned ratio menunjukkan bahwa PT Telkom memiliki kapasitas yang lebih besar dalam membayar bunga utang, yang mencerminkan peningkatan stabilitas keuangan. Secara keseluruhan, meskipun ada penurunan dalam rasio rentabilitas, perusahaan menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hal likuiditas dan solvabilitas, yang memberikan gambaran positif tentang pengelolaan keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Ardiatmi, Uliva Dewi, 2014, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Debt Ratio dan terhadap profitabilitas (ROE) Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Sektor Industri Manufaktur Food &Beverage Yang Terdaftar DI BEI tahun 2008 s,d 2012),* Sksipsi, Semarang: Universitas Diponegoro

Dr.E. Hamonangan Siallagan, SE.,M.Si & Dr.Amran Manurung, SE.,M.Si,Ak.(2024). Financial Statement Analysis

Fahmi, Irham, 2017, *Analisis Laporan Keuangan,* Bandung: Alfabeta

Japati. (n.d.). *Perusahaan Perseroan Persero PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. http://www.rns-pdf.londonstockexchange.com/rns/7892A_-2012-4-4.pdf

Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Munawir 2002, *Analisis Informasi Keuangan*, Edisi Pertema, Yogyakarta: Liberty Yogya

Mustakim, 2016, *Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan pada PT, Pegadaian Persero Cabang Talasalapang Di Kota Makassar,* S1 thesis, Universitas Negeri Makassar

Nainggolan , E. Y. S., Gea, R. S., Sihite, R. O. T., Siahaan, Y. D., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Investasi terhadap Nilai Perusahaan PT Indofood. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 9377–9390. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3268

Ringo, P. S., Sirait, Y., Sinaga, E., Sembiring, A., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Gereja Paroki St Petrus Medan Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 10885–10897.Retrieved from https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3445